

KAJIAN PELUANG PENGEMBANG KEWIRAUSAHAAN PERIKANAN BERDASARKAN KARAKTER SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SANTIRI KECAMATAN TIWORO UTARA KABUPATEN MUNA BARAT

Development Opportunities Study For Fisheries Entrepreneurship Based On Community Social Economic Characters in Santiri Village North Tiworo District West Muna Regency

Risjayanti¹, Sarini Yusuf², dan Akhmad Mansyur²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

E-mail: risjayanti59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembang kewirausahaan perikanan berdasarkan karakter sosial ekonomi masyarakat di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020. Teknik penarikan sampel menggunakan metode sampling jenuh atau *sensus*. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis PCA (*Principal component Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pengembang kewirausahaan perikanan berdasarkan karakter sosial ekonomi masyarakat yaitu memiliki potensi untuk memberikan kemampuan dalam mengembangkan suatu usaha, yang memiliki peluang paling besar yaitu pengolahan dengan persentase 90,6%, perdagangan 44,1% dan penangkapan 43,5%.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Pengembang, Sosial Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to determine the developer opportunities for fisheries entrepreneurship based on the socio-economic character of the community in Santiri Village, North Tiworo District, West Muna Regency. This research was conducted from March to April 2020. The sampling technique used a saturated sampling method or census. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis used is PCA analysis (Principal component analysis). The results showed that the developer opportunities for fisheries entrepreneurship based on the socio-economic character of the community, namely having the potential to provide the ability to develop a business, which has the greatest opportunity is processing with a percentage of 90.6 %, trading 44.1% and catching 43.5%.

Keywords: Entrepreneurship, Social Economy, Developer

PENDAHULUAN

Kajian peluang pengembang kewirausahaan perikanan adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, apabila kebutuhan masyarakat meningkat maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Peluang pengemba-

ngan kewirausahaan juga merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang jasa guna mendapatkan keuntungan (Triarso, 2012).

Karakter sosial ekonomi masyarakat merupakan konsep kewirausahaan sosial kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan

serta pendapatannya. Dalam kondisi tersebut manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hidayat dan Suahasil, (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari biasanya disebut dengan *culture activity* baik yang sederhana maupun yang kompleks. Salah satu implementasi dari konsep tersebut adalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat yang terdiri dari pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan, pekerjaan sampingan, kebutuhan keluarga, jarak rumah dengan tempat kerja, status rumah tinggal.

Keterkaitan antara pendapatan dan kewirausahaan bisa membangun bentuk sistem kewirausahaan yang ada di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat tetapi kenyataannya keberadaan wirausahawan masih rendah yaitu berjumlah 10 orang. Pendapatan masyarakat yang tinggi Rp3.552,014,14/bulan, dari tahun ke tahun semakin besar tetapi perkembangan wirausaha tetap begitu saja. Berdasarkan kondisi pendapatan perkapita di Muna Barat pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 pendapatan perkapita sebesar Rp2.131.170 dan di susul pada tahun 2019 sebesar Rp2. 454.870.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Konsep kewirausahaan yang dilihat sebagai fenomena pada level perusahaan mengarah kepada pelaku perusahaan, pengambilan resiko, upaya inovatif, dan penepatan strategi yang

proaktif. Perubahan kebutuhan pelanggan, perubahan industri, munculnya persaingan, perubahan nilai sosial dan demografi, teknologi baru dan inovasi akan menciptakan banyak ketidakpastian serta seringkali mengharuskan organisasi untuk bereaksi dengan melakukan banyak perubahan yang meningkatkan resiko atau kemungkinan gagal (Welsch *et al.*, 2003).

Masyarakat Desa Santiri adalah masyarakat yang hidup atau tinggal di wilayah pesisir mereka berprofesi sebagai nelayan yang sangat bergantung pada sumber daya laut. Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh dan bukan solusi secara parsial. Perbandingan antara pendapatan dengan pendidikan diantaranya pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap pendapatannya karena jika pendapatan rumah tangga itu meningkat maka kemungkinan besar anak-anak disana bisa melanjutkan pendidikan, dan jika pendapatan rumah tangga itu menurun maka kemungkinan besar anak-anak disana tidak bisa melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya pemanfaatan berwirausaha secara intensif, optimal dan terkendali dapat mendorong adanya pertumbuhan ekonomi lokal yang tinggi sehingga dapat memberikan efek keuntungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peluang pengembang kewirausahaan perikanan berdasarkan karakter sosial ekonomi masyarakat di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 bertempat di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Alasan pemilihan lokasi ini karena desa ini merupakan salah satu Desa yang memiliki peluang pengembang kewirausahaan berdasarkan karakter sosial ekonomi masyarakat. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Rianse dan Abdi 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang berada di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 12 orang.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh atau *sensus*. Teknik sampling jenuh atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel bilamana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel ditetapkan pada setiap jenis Kelompok kewirausahaan berjumlah 3 kelompok diantaranya, kelompok penangkapan berjumlah 3 responden, kelompok pengolahan berjumlah 3 responden, kelompok perdagangan berjumlah 3 responden serta 1 kelompok masyarakat konsumen berjumlah 3 responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan dan observasi terhadap seluruh kegiatan yang relevan dengan penelitian, serta pencatatan. Data tersebut diantaranya berupa pertanyaan langsung mengenai responden tentang nama, usia, pendidikan, pengalaman usaha, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, omset, produksi, dan harga

jual. Sedangkan data Sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan wilayah penelitian ini, antara lain data yang dibutuhkan adalah gambaran umum wilayah seperti: kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi perekonomian, laporan keuangan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis PCA dan analisis peluang, yang diuraikan sebagai berikut.

Analisis PCA

Analisis PCA adalah prosedur matematik yang menggunakan teknik transformasi *orthogornal* untuk mengubah sekumpulan data dengan komponen yang mungkin saling berhubungan menjadi komponen yang saling tidak berkaitan (Juaeni, 2014). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolienaritas adalah dengan menggunakan bilangan kondisi atau nilai eigen dari matriks kovariansi variabel (k), yaitu :

$$k = \frac{\lambda_{\max}}{\lambda_{\min}}$$

Batas-batas bilangan, apabila $k < 100$ = Terjadi multikolinieritas lemah, apabila $100 \leq k \leq 1000$ = Terjadi multikolinieritas sedang sampai kuat, dan apabila $k > 1000$ = Terjadi multikolinieritas sangat kuat.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jumlah komponen yang dapat dibentuk adalah kriteria persentase variansi. Jumlah komponen utama yang akan digunakan dalam analisis cluster adalah yang memiliki persentase kumulatif variansi minimal 80 % (Rencher, 2001).

Komponen skor dari hasil analisis komponen utama dengan data asli (*raw data*) sebagai input analisis di tentukan dengan :

$$Y_{i1} = e_1 X_i$$

$$Y_{i2} = e_2 X_i$$

$$Y_{ik} = e_k X_i$$

Menurut Rencher (2001) Metode ward digunakan untuk menentukan *cluster*. Ukuran yang digunakan dalam metode ward adalah *sum square error* (SSE) setiap observasi terhadap rata-rata *Cluster* dimana observasi itu berada :

$$SSE = \sum_{j=1}^p \left(\sum_{i=1}^n X_{ij}^2 - \frac{1}{n} \left(\sum_{i=1}^n X_{ij} \right)^2 \right)$$

X_{ij} = Nilai pengamatan ke I dalam variabel ke j

P = Banyaknya variabel yang di ukur

n = Banyaknya objek dalam *cluster*

Analisis Peluang

Analisis peluang adalah pembagian jumlah ruang sampel dengan jumlah ruang semesta kejadian peristiwa. Membahas mengenai peluang tidak terlepas dari percobaan, ruang sampel, dan kejadian modifikasi dari (Zamroni, 2000).

$$P_i = \frac{n_i}{N_i} \times 100 \%$$

$$P_{ij} = \frac{\sum P_i}{N_{ij}} \times B_j$$

Keterangan:

P_i = peluang usaha ke i

N_i = Jumlah jenis pelaku usaha

n_i = Nilai parameter jenis usaha ke i

i = Penangkapan, pengolahan, perdagangan

P_{ij} = Peluang usaha ke i pada kluster ke j

B_j = Bobot kluster ke j

J = Cluster I (Pekerjaan dan Umur), Cluster II (pendidikan dan pendapatan), Cluster III (pengalaman dan jumlah tanggungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru. Disamping dengan kemampuan dan keterampilan dari responden sendiri. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal yang dilalui oleh responden yang dikelompokkan dalam tingkat pendidikan 0-6 tahun (SD), 7-9 (SMP) dan 10-12 tahun (SMA). Kategori tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Santiri Kabupaten Muna Barat

No.	Tingkat Pendidikan	Responden (Jiwa)	Persentase %
1	SD	9	75,0
2	SMP	1	8,3
3	SMA	2	16,7
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD berjumlah 9 responden dengan persentase 75,0 %, tingkat pendidikan SMP berjumlah 1

responden dengan persentase 8,3 % tingkat pendidikan SMA berjumlah 2 responden dengan persentase 16,7 %. Tingkat pendidikan yang paling tertinggi

semua responden yaitu tingkat pendidikan SD di karenakan faktor ekonomi, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin cepat mendapatkan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri dan Setiawina, (2013), menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung baik yang berada dalam satu rumah tangga maupun yang berada ditempat lain, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 Sampai 4	6	50
2	5 Sampai 8	6	50
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga 1 sampai 4 jiwa sebanyak 6 orang dengan persentase 50 %, dan 5 sampai 8 jiwa sebanyak 6 orang dengan persentase 50 %, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif, karena mempengaruhi tingkat konsumsi yang dibutuhkan semakin banyak. Menurut Astuti (2013), yang menyatakan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka dapat dikatakan rumah tangga tersebut tergolong kedalam keluarga tidak sejahtera, mengingat hasil atau

pendapatan keluarga yang rendah sedangkan tanggungan hidup dalam keluarga sangat tinggi.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan yang diperoleh dalam berusaha baik berupa uang maupun barang dimana barang tersebut dihargai dengan nilai uang sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan hidup. Untuk mengetahui sumber pendapatan di Desa Santiri dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Kategori Pendapatan	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah (Rp 800.000- 1.350.000)	3	25
2	Sedang (Rp 2.000.000- 5.250.000)	6	50
3	Tinggi (Rp 6.000.000- 9.000.000)	2	16,67
4	Sangat tinggi (Rp 10.000.000)	1	8,33
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Status Rumah Tempat Tinggal

Status rumah tempat tinggal di Desa Santiri meliputi 5 aspek yaitu status kepemilikan rumah, luas rumah, jenis

atap rumah, jenis dinding rumah dan jenis lantai rumah (BPS, 2012). Status rumah tempat tinggal dapat dilihat secara berurutan berikut.

a. Status Kepemilikan Rumah

Untuk melihat keadaan jenis rumah tinggal responden di Desa Santiri maka dapat dilihat dari status tiap-tiap rumah

yang dimiliki responden. Keluarga responden rata-rata memiliki jenis rumah tinggal milik sendiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Status Rumah Tinggal di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Status Rumah	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	12	100
2	Menyewa	-	-
3	Menumpang orang lain	-	-
4	Menumpang pada saudara	-	-
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa status rumah milik sendiri berjumlah 12 responden dengan persentase 100 %, status rumah menyewa, menumpang orang lain, dan menumpang pada saudara berjumlah 0 responden dengan persentase 0 %, dengan jumlah keseluruhan 12 responden dengan persentase 100 %.

b. Jenis Atap Rumah Tinggal

Keluarga responden memiliki rumah dengan menggunakan atap seng, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Jenis Atap Rumah Tinggal di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Jenis Atap	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Seng	9	75
2	Asbes	3	25
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa jenis atap seng berjumlah 9 responden dengan persentase 75 %, jenis atap asbes berjumlah 3 responden dengan persentase 25 % dengan jumlah keseluruhan 12 responden dengan persentase 100%.

c. Jenis Dinding Rumah Tinggal

Keluarga responden di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat mayoritas memiliki jenis dinding rumah tinggal non permanen sedangkan permanen dan semi permanen hanya minoritas saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Dinding Rumah Tinggal di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Jenis Rumah	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Permanen	2	16,7
2	Semi Permanen	0	0
3	Non Permanen	10	83,3
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa jenis rumah permanen berjumlah 2 responden dengan persentase 16,7 %, jenis rumah semi permanen berjumlah 0 responden dengan persentase 0 %, jenis rumah non permanen berjumlah 10 responden dengan persentase 83,3 %, dengan jumlah keseluruhan berjumlah 12 responden dengan persentase 100%.

d. Lantai Dasar Rumah Tinggal

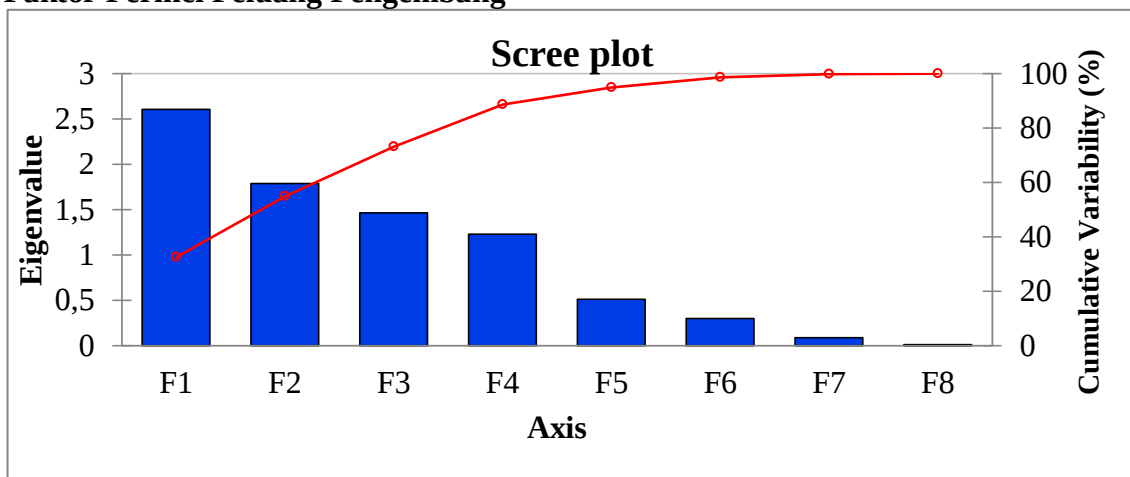
Keluarga responden di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat memiliki rumah dengan dasar menggunakan tehel, dan papan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Jenis Lantai Dasar Rumah Tinggal di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Jenis Lantai Dasar	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tehel	2	16.7
2	Papan	10	83.3
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020s

Faktor Perinci Peluang Pengembang

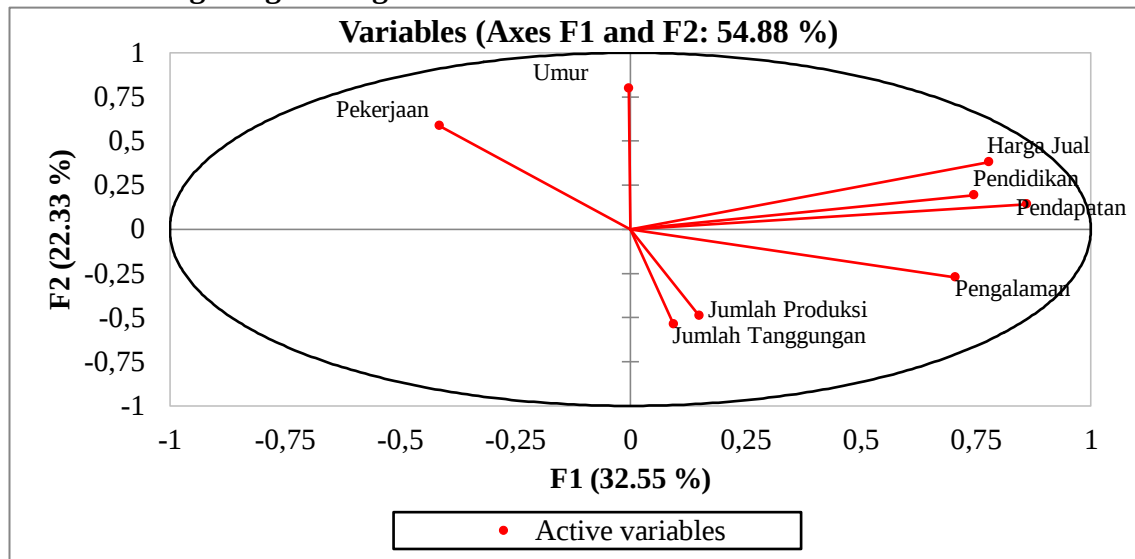


Gambar 1. Grafik Scree plot

Jika *scree plot* terjadi seperti gambar diatas, maka *eigenvalue* dan *axis* menunjukkan hubungan yang negatif. Peningkatan yang terjadi pada *igenvalue* diikuti penurunan oleh *axis*, dan jika *eigenvalue* mengalami penurunan, *axis* akan mengalami peningkatan *Scree plot* adalah grafik yang menunjukkan relasi antara faktor-faktor dengan eigennya. Bentuk *Scree Plot* digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang diambil. Sesungguhnya satu atau dua nilai eigen pertama akan sesuai dengan varian yang

tinggi. Dalam satu faktor pertama memungkinkan untuk mempresentasikan 60 % dari variabilitas awal data. Meskipun awalnya memiliki 6 variabel, jumlah faktornya adalah 8. Hal ini disebabkan oleh dua variabel usia yang berkorelasi negative (-1). Hal ini sesuai dengan Van Delsen *dkk*, (2017), kriteria pertama yang digunakan adalah diperoleh lebih besar dari 1 pada satu faktor dengan kriteria ini jumlah faktor yang digunakan adalah satu faktor.

Besar Peluang Pengembang



Gambar 2. Grafik Variabel Axes f1 dan f2

Ada 3 kelompok penciri yang bisa membuka peluang usaha di kewirausahaan yang ada di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Penciri pertama yaitu kelompok pekerjaan dan umur, jika orang yang berumur muda dan sehat memiliki kemampuan fisik lebih kuat dalam bekerja, sedangkan orang yang berusia tua umumnya lebih matang dalam mengelola usahanya, tetapi kemampuan fisiknya dalam bekerja sudah mulai menurun. Penciri kedua yaitu harga jual, pendidikan, dan pendapatan, bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, maupun pembentukan kepribadian seseorang. Jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka tentunya mempunyai tanggapan yang rasional jika dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan sama sekali sehingga harga jual dan pendapatan

peluang kewirausahaan orang yang berpendidikan lebih meningkat dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan sama sekali. Penciri ketiga yaitu pengalaman, jumlah produksi dan jumlah tanggungan keluarga, dimana dengan adanya pengalaman maka jumlah produksi yang dihasilkan akan meningkat, karena pengalaman sangat penting bagi pekerjaan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga dengan meningkatnya jumlah produksi maka jumlah tanggungan keluarga dalam rumah tangga akan terpenuhi.

Cluster Peluang Pengembang Kewirausahaan

Cluster peluang pengembang kewirausahaan di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Tabel 8 diantaranya yaitu :

Tabel 8. Cluster I Nilai Omset

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	2.250.000	12.33 %
Pengolahan	10.000.000	54.79 %
Perdagangan	6.000.000	32.88 %

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan omset yang tertinggi di cluster I adalah pengolahan sebesar 54,79 %. Dimana masyarakat di Desa Satiri memiliki umur produktif dan memiliki pekerjaan, semakin produktif yang memiliki pekerjaan maka peluang

pengolahan kesetiap pelaku usaha semakin besar. Sehingga berpikir untuk mengembangkan pengolahan untuk mendapatkan kebutuhan berdasarkan hasil-hasil pengolahan yang diperoleh .

Tabel 9. Cluster II Nilai Omset

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	2.700.000	15.93 %
Pengolahan	5.250.000	30.97 %
Perdagangan	9.000.000	53.10%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan omset yang tertinggi di cluster II adalah perdagangan sebesar 53,10%. Dimana masyarakat yang memiliki pendidikan dan pendapatan

akan memberikan peluang pengembang kewirausahaan perdagangan yang lebih besar lagi untuk mempertimbangkan penggunaan pendapatannya.

Tabel 10. Cluster III Nilai Omset

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	1.350.000	15.61%
Pengolahan	4.800.000	55.49%
Perdagangan	2.500.000	28.90%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan omset yang tertinggi di cluster III adalah pengolahan sebesar 55,49%. Dimana masyarakat yang memiliki pengalaman dan jumlah

tanggungan keluarga akan memberikan peluang pengembang kewirausahaan pengolahan yang lebih besar untuk mempertimbangkan hasil produksinya.

Tabel 11. Cluster I Jumlah Produksi

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	150	56,25%
Pengolahan	50	18,75%
Perdagangan	600	225%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan jumlah produksi yang tertinggi di cluster I adalah perdagangan sebesar 225 %. Dimana masyarakat memiliki umur produktif dan memiliki pekerjaan, semakin produktif yang memiliki pekerjaan maka peluang

perdagangan kesetiap pelaku usaha semakin besar. Sehingga berpikir untuk mengembangkan perdagangan untuk mendapatkan kebutuhan berdasarkan hasil-hasil perdagangan.

Tabel 12. Cluster II Jumlah Produksi

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	180	81,20%
Pengolahan	35	15,79%
Perdagangan	450	203%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan jumlah produksi yang tertinggi dicluster II adalah perdagangan sebesar 203 %. Masyarakat yang memiliki pendidikan juga akan memberikan peluang pengembang kewirausahaan perdagangan yang lebih besar lagi untuk mempertimbangkan penggunaan pendapatannya.

Tabel 13. Cluster III Jumlah Produksi

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	90	43,55%
Pengolahan	30	14,52%
Perdagangan	500	241,94%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan jumlah produksi yang tertinggi dicluster III adalah perdagangan sebesar 241,94 %. Dimana orang-orang yang memiliki pengalaman akan memberikan peluang pengembang kewirausahaan perdagangan yang lebih besar untuk mempertimbangkan hasil produksinya.

Tabel 14. Cluster I Harga Jual

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	15.000	7%
Pengolahan	200.000	88%
Perdagangan	10.000	5%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan harga jual yang tertinggi dicluster I adalah pengolahan sebesar 88 %. Dimana masyarakat disana memiliki umur produktif dan memiliki pekerjaan, sehingga sudah berpikir terkait untuk mengembangkan pengolahan atau berpikir untuk mendapatkan kebutuhan berdasarkan hasil-hasil pengolahan.

Tabel 15. Cluster II Harga Jual

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	15.000	7%
Pengolahan	150.000	82%
Perdagangan	20.000	11%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan harga jual yang tertinggi dicluster II adalah pengolahan sebesar 82 %. Dimana masyarakat yang memiliki pendidikan dan pendapatan juga akan memberikan peluang pengembang kewirausahaan pengolahan yang lebih besar lagi untuk mempertimbangkan penggunaan pendapatannya.

Tabel 16. Cluster III Harga Jual

Cluster Sosial Ekonomi	Nilai Omset	Persentase (%)
Penangkapan	15.000	7%
Pengolahan	100.000	83%
Perdagangan	5.000	4%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan harga jual yang tertinggi dicluster III adalah pengolahan sebesar 83 %. Dimana masyarakat di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat memiliki pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga yang memberikan peluang pengembang kewirausahaan perdagangan yang lebih besar untuk mempertimbangkan hasil produksinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peluang pengembang kewirausahaan perikanan berdasarkan karakter sosial ekonomi masyarakat yang berada di Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat yaitu memiliki potensi untuk memberikan kemampuan dalam melihat peluang untuk mengembangkan suatu usaha, yang memiliki peluang paling besar yaitu pengolahan dengan persentase 90,6 %, perdagangan 44,1 % dan penangkapan 43,5 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Allah Subhana Wataala, keduaorang tua, keluarga, sahabat, teman-teman Kepala Desa Santiri Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat, dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga penelitian ini sampai pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., A. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga. Skripsi Sarjana. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Indikator Kesejahteraan Rakyat Sultra. Kendari.
- Hidayat, A., Suahasil, N. 2010. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pusat Pengembangan Keuangan Departemen Keuangan*. Jakarta.
- Juaeni, I. 2014. Dampak Penerapan Principal Component Analisis (PCA) Dalam Clustering Curah Hujan di Pulau Jawa, Bali, dan Lombok. Peneliti Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer, Lapan.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (4): 173-180.
- Rencher, A. C., 2001. Method of Multivariate Analysis. Second Edition. A Wiley-Interscience Publication. United States. 727 pp.
- Rianse, U. dan Abdi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi

- (Teori dan Aplikasi). Alfabeta. Bandung.
- Triarso, I. 2012. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8 (2),1-6.
- Van Delsen, M., S., N., Aulele, S. N., Patty, H. W., & Kelbulan, N. 2019. Pemilihan Model Terbaik pada Analisis Regresi Linier Multivariat dengan Kriteria Aic. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 13(1), 25-32.
- Welsch, Liao, dan Stoica. 2003. Organization absorptive capacity and responsiveness: An empirical investigation of growth-oriented SMES. *Journal Entrepreneurship Theory and Practice*. 28 (1): 63;85.
- Zamroni, 2000. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta